



## ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MINING DAN INFRASTRUCTURE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

Lia Isnawati

[Liaisnawati@gmail.com](mailto:Liaisnawati@gmail.com)

Dra. Yustina Triyani, M.M., M.Ak.

[yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id](mailto:yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id)

(Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### Abstrak

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan merupakan suatu kewajiban dan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan oleh laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sumber informasi bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor eksternal untuk mengaudit dan menyelesaikan pengerjaan laporan keuangan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* pada penelitian ini di proksikan dengan *auditor's report lag*. Variabel independen pada penelitian ini adalah umur perusahaan, profitabilitas, laba/rugi perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah umur perusahaan, profitabilitas, laba / rugi perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *mining* dan *infrastructure* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013—2015.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *signaling theory* dan *Compliance theory*. Teori tersebut akan mendukung variabel-variabel independen yang akan di uji ke hipotesis penelitian. Sampel penelitian yang diperoleh adalah 39 perusahaan pertahunnya dengan total 117 sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *pooling*, uji asumsi klasik, statistik deskriptif, dan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat cukup bukti ukuran KAP *big four* cenderung berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan umur perusahaan, profitabilitas, laba / rugi perusahaan, dan opini audit tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata kunci:** *audit delay*, umur perusahaan, profitabilitas, laba / rugi perusahaan, opini audit, ukuran KAP.

### Abstract

*Timeliness in the delivery of corporate financial statements is an obligation and a very important thing. This is because the financial statements have an important role as a source of information for internal and external parties in decision making. The time span required by the external auditor to audit and complete the financial statements is one of the things that affect the timeliness of financial reporting. Audit delay is the length of time for audit completion as measured from the closing date of the financial year to the date of the issuance of the audit report. The delay audit in this study is proxied with the auditor's report lag. The independent variables in this research are firm age, profitability, profit / loss of company, audit opinion, and size of KAP. This study aims to examine whether the company's age, profitability, profit / loss, audit opinion, and KAP size have an effect on audit delay in mining and infrastructure companies listed in Indonesia stock exchange for 2013-2015 period.*

*The theory used in this research is Signaling theory and Compliance theory. The theories will support the independent variables that will be tested into the research hypothesis. The sample of the research is 39 companies per year with a total of research samples 117 companies. The method of analysis used in this research is pooling test, classical assumption test, descriptive statistic, and multiple linear regression analysis. This research yields the conclusion that there is enough evidence of KAP big four tends to influence audit delay, while company age, profitability, profit / loss, And audit opinion does not have sufficient evidence to affect audit delay.*

**Keywords:** *audit delay, company age, profitability, corporate profit / loss, audit opinion, KAP size*



## PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal saat ini telah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*. Pada periode agustus 2016 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 532 perusahaan. Salah satu kewajiban perusahaan yang telah *go public* yaitu mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan *standart* akuntansi yang berlaku dan telah diaudit oleh auditor independen dalam suatu periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus disajikan dan dilaporkan secara andal, relevan, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami serta disampaikan secara tepat waktu dengan tujuan bermanfaat bagi para penggunanya dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

Berdasarkan Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta diumumkan kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Jika perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi administratif. Sesuai dengan Keputusan dewan direksi PT Bursa Efek Jakarta No.306/ BEJ / 07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang sanksi dan menerbitkan aturan daftar berkala No 1-E tentang kewajiban untuk menyampaikan informasi yang disesuaikan dengan batas waktu pengiriman yang telah diatur.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan fakta-fakta yang terjadi setiap tahun masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Berdasarkan publikasi oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 terdapat 63 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2015 (Liputan6, 2016) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham 18 emiten, karena belum menyampaikan laporan keuangan dan belum membayar denda atas keterlambatan (Kompas, 2016). Tahun 2015 tercatat 52 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2014 (Neraca, 2015) dan 6 perusahaan belum melakukan pembayaran denda keterlambatan sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghentian perdagangan saham sementara (Bisnis, 2015). Kemudian pada tahun 2014 ada 49 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2013 dan ada empat emiten mendapatkan opini yang kurang memuaskan dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan PT Bahtera Adimina Samudra Tbk memperoleh opini disclaimer. Sedangkan laporan keuangan tiga emiten lainnya mendapatkan opini wajar dengan pengecualian atau *qualified* yaitu PT Gozco Plantation Tbk, PT Davomas Abadi Tbk, dan PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (Bisnis, 2014).

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit ditandatangani oleh auditor (Modugu et al, 2013). Semakin lama *audit delay*, semakin lama juga waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya hal ini karena dalam melakukan kegiatan audit, auditor perlu melewati berbagai tahapan audit yang dapat membuat jangka waktu penyelesaian audit menjadi semakin panjang. Terdapat banyak faktor yang diduga dapat menyebabkan *audit delay* pada perusahaan diantaranya ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, Peneliti tertarik untuk mengambil perusahaan yang bergerak di bidang *mining* dan *infrastructure* sebagai objek penelitian. Karena rata - rata yang sering terlambat menyampaikan laporan tahunan adalah perusahaan yang bergerak di bidang *mining* dan *infrastructure*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah umur perusahaan, profitabilitas, laba / rugi perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *mining* dan *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



## KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Work et al. (2016:83) *signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk melaporkan laporan keuangan secara sukarela kepada pasar modal walaupun tidak ada kewajiban untuk melakukan pelaporan, perusahaan bersaing dengan perusahaan lainnya untuk memperkecil risiko modal dan pengungkapan sukarela dibutuhkan untuk dapat berhasil dalam bersaing di pasar. Teori Sinyal juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan akan sebuah informasi. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika yang dilaporkan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan audit, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Manfaat teori sinyal ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik.

### Teori Kepatuhan (*Compliance theory*)

Menurut Tyler dan Smith (2004) terdaftar 2 perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor : KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan kepatuhan perilaku setiap individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam-LK. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, dan juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan dan dipublikasikan dengan tepat waktu akan memiliki nilai lebih yang akan berdampak terhadap perusahaan tersebut, karena laporan keuangan yang dapat digunakan di saat yang tepat akan sangat bermanfaat dibandingkan dengan laporan keuangan yang baru didapatkan di saat user sudah tidak membutuhkannya lagi. Dengan adanya teori ini diharapkan perusahaan dapat menghindari terjadinya audit delay.

### Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *audit delay*

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri. Umur perusahaan mencerminkan lamanya perusahaan exist dalam pasar. Owusu dan Ansah (2000) serta Indra dan Arisudhana (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yg lama exist atau lebih tua umumnya dinilai lebih memiliki kemampuan yg lebih terampil dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan suatu informasi. Sehingga informasi akan lebih cepat tersedia saat diperlukan. Perusahaan yg lebih tua atau lama cenderung lebih terampil dikarenakan telah memiliki pengalaman yang cukup banyak. Perusahaan yg memiliki banyak pengalaman cenderung lebih bisa menangani masalah yang terkait dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Hal ini akan mempercepat proses audit yang akhirnya akan mempengaruhi audit delay. Oleh karena itu semakin lama umur perusahaan maka audit delay nya semakin singkat atau pendek. Umur perusahaan dihitung dari tahun berdiri

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menandatangani dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan – tahun tutup buku penelitian. Umur perusahaan dikaitkan dengan *compliance theory* dan *signaling theory*, sebab perusahaan yang sudah lama berdiri akan memberikan suatu signal kepada para calon investor yang ingin menanamkan sahamnya. Dimana semakin lama perusahaan exist di dalam pasar mengartikan perusahaan tersebut memiliki suatu *kredibilitas* serta potensi-potensi yang ada sehingga para investor mau menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih lama memiliki banyak pengalaman dalam menghasilkan suatu informasi serta akan mematuhi peraturan – peraturan yang berlaku dan auditor akan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit.

**H<sub>1</sub>: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap audit delay**

Profitabilitas adalah tingkat kesuksesan perusahaan dalam memperoleh keuntungan . Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return on Asset* ) dimana  $ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}} \times 100\%$ . Semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yg baik cenderung memiliki *audit delay* yang pendek jika di bandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah (Laksono dan Mu'id,2014). rofitabilitas dikaitkan dengan *signaling theory* dan *compliance theory*, sebab perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi merupakan suatu *good news* bagi perusahaan dimana perusahaan akan menginginkan *good news* tersebut segera sampai kepada pengguna laporan keuangan. Sehingga auditor pun akan lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya dan perusahaan akan mematuhi peraturan yang berlaku dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay**

#### **Pengaruh Laba / Rugi Perusahaan terhadap audit delay**

Laba / rugi perusahaan adalah hasil dari laporan keuangan laba rugi suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang didalamnya terdapat perbedaan atau selisih antara biaya pendapatan – biaya yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Jika perusahaan mengumumkan *good news* yang berisi laba perusahaan maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dan jika perusahaan mengalami rugi yang menyebabkan *bad news* maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Perusahaan yang mengumumkan laba cenderung memperpendek audit delay di banding perusahaan yang mengumumkan rugi (Givoly dan Palmon,1982). Hal ini juga sejalan dengan *signaling theory*.Perusahaan yang mengungkapkan laba juga akan membantu auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dengan memberikan data-data yang lengkap dan dibutuhkan sehingga auditor akan menyelesaikan proses auditnya akan lebih cepat

**H<sub>3</sub> : Laba perusahaan cenderung memperpendek audit delay**

#### **Pengaruh Opini Audit Perusahaan terhadap audit delay**

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor sebagai pihak yang independen dalam memeriksa laporan keuangan dan menilai kewajaran atas laporan keuangan yang telah diaudit. Opini yang diberikan auditor ada *unqualified opinion* dan selain *unqualified opinion* perusahaan yg mendapatkan opini selain *unqualified opinion* akan memiliki audit delay yang lebih panjang karena proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* akan melibatkan konsultasi serta wawancara antara klien dgn parter audit (senior auditor). menurut prabowo dan marsono (2013) opini *unqualified* yang di dapat oleh perusahaan merupakan *good news* sehingga ingin segera mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya kepada publik secepatnya dan auditor pun dapat menyelesaikan proses auditnya akan lebih cepat sehingga *audit delay* nya pendek dan sejalan pula dengan *signaling theory*.

**H<sub>4</sub> : Opini Unqualified cenderung memperpendek audit delay**





## Pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit delay*

Ukuran kap dapat dibedakan menjadi 2 yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* biasanya didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan selain itu adanya insentif yang lebih besar dan struktur kerja yang baik di dalam KAP tersebut dan untuk menjaga reputasinya, maka KAP akan mempertahankan kualitas kerjanya terhadap klien. Pengguna laporan keuangan menginginkan laporan keuangan yang tidak kehilangan nilai manfaatnya, sehingga tidak sedikit perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* terutama perusahaan yang berskala besar karena muncul anggapan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big four* cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dan sebaliknya laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* cenderung memperoleh *audit delay* yang lebih panjang (Puspitasari dan Sari, 2012). Ukuran Kap dikaitkan dengan *signaling theory*, sebab perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* adalah suatu *good news* yang dapat menimbulkan persepsi bahwa laporan keuangan yang telah dihasilkan memiliki *kredibilitas* yang tinggi dan juga laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* lebih cepat penyelesaiannya.

**H<sub>1</sub>: ukuran KAP *big four* cenderung memperpendek *audit delay***

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel.

Populasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *mining* dan *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 - 2015 yang memiliki laporan tahunan lengkap. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *non-probability sampling* dengan *judgement sampling*. Dimana sampel yang dipilih untuk mewakili populasi dengan kriteria tertentu. Berikut ini merupakan kriteria dalam pemilihan sampel, yaitu:

1. Perusahaan *mining* dan *infrastructure* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2013-2015.
2. Perusahaan *mining* dan *infrastructure* yang menyajikan laporan keuangannya dalam rupiah, melakukan tutup buku pada 31 desember dan memiliki laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP serta mencantumkan laporan auditor independen.
3. Perusahaan *mining* dan *infrastructure* yang harus memiliki data mengenai variabel penelitian selama tahun penelitian yaitu 2013 – 2015.

Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel ada 39 perusahaan per tahunnya, dengan 3 tahun periode penelitian (2013-2015) sehingga diperoleh jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel sebanyak 117 perusahaan. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan kode perusahaan dapat di lihat di lampiran table 1.

### Varibel Penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

- a. *Audit Delay* (AUDEL)

*Audit delay* adalah lamanya penyelesaian audit yang diukur secara kuantitatif berdasarkan jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan (per 31 Desember) sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor yang independen.

2. Variabel Independen

Terdapat lima variabel independen dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Umur Perusahaan (AGE)

Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung sejak perusahaan berdiri sampai dengan tahun penelitian (2013 – 2015) tanpa melihat bulan berdirinya perusahaan. (Tahun penelitian Tahun Berdiri Perusahaan)

- b. Profitabilitas (ROA)



Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yang dapat dihitung dengan rumus (Gitman dan Zutter,2015) :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Laba / Rugi Perusahaan (PROFIT)

Laba / rugi yang dialami perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau tidak. Indikator dalam penelitian ini menggunakan *Net Income (Loss)*. Variabel ini melihat tingkat pendapatan selama 1 tahun. Laba/rugi perusahaan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang mengalami rugi diberi kode 0 sedangkan perusahaan yang mengalami laba diberi kode 1.

d. Opini Auditor (OPINI)

Opini auditor merupakan variabel *dummy* dimana untuk pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode 0, sedangkan untuk *unqualified opinion* dan *unqualified opinion report with explanatory language* diberi kode 1.

e. Ukuran KAP (KAP)

Dalam penelitian ini variabel ukuran KAP merupakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* diberi kode 0 sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* diberi kode 1.

**Teknik Analisis Data**

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata ,standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata –rata dan standar deviasi. (Ghozali,2013).
2. Uji kesamaan koefisien (*uji pooling*) dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data *cross sectional* dengan *time-series*) dapat dilakukan (Ghozali,2013).
3. Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Terdapat 4 uji asumsi klasik, yaitu: uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*), uji heterokedastisitas (*Uji Glejser*), uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi (*Durbin-Watson*) (Ghozali,2013).
4. Analisis regresi linear berganda, merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Ghozali,2013). Model yang digunakan dalam regresi berganda adalah sebagai berikut:

Model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$AUDEL = \alpha + \beta_1 AGE + \beta_2 ROA + \beta_3 PROFIT + \beta_4 OPINI + \beta_5 SIZE + \epsilon$$

AUDEL = Audit Delay

AGE = Umur Perusahaan

ROA = Profitabilitas

PROFIT = Laba / Rugi perusahaan

OPINI = Jenis Opini Audit

SIZE = Ukuran KAP

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$\epsilon$  = Error

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki oleh Kwik Kian Gie School of Business

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menghantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data (penggabungan data *cross sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan, maka dilakukan uji kesamaan koefisien. Uji kesamaan koefisien menggunakan variabel dummy tahun dengan aplikasi SPSS 20. Hasil pengujian pada lampiran tabel 2 pada lampiran kesamaan koefisien adalah semua variabel DT (dummy tahun) memiliki probabilitas signifikan  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penggabungan data atau *pooling* dapat dilakukan pada model ini.

### Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat di lampiran tabel 3 dimana untuk variabel dependen penelitian yaitu rata-rata (*mean*) *audit delay* adalah 79,36 ( 80 hari ), dimana proses pengauditan paling pendek dapat diselesaikan dalam waktu 17 hari yaitu oleh PT. Central Omega Resources Tbk dan yang paling panjang dilakukan dalam 161 hari yaitu oleh PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, dengan nilai standart deviasi sebesar 25,718.

Variabel Umur Perusahaan (AGE) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,44% dengan standart deviasi sebesar 16,041. Perusahaan yang memiliki umur perusahaan terkecil ada pada PT. Cardig Aero Services Tbk dengan umur 4 tahun, dan umur perusahaan tertua dalam penelitian ini adalah PT. Cita Mineral Investindo Tbk yang telah berdiri selama 93 tahun.

Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.01156366 atau -1,16% dengan standart deviasi sebesar 0,368108584. Profitabilitas merupakan tingkat kesuksesan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Nilai terendah variabel profitabilitas (ROA) ada pada angka -3,583004 yakni PT. Bakrie Telecom Tbk dan nilai tertinggi sebesar 0,485852 yakni PT. Steady Safe Tbk. Dapat diartikan bahwa dari 117 sampel perusahaan yang memiliki tingkat kesuksesan tertinggi dalam memperoleh keuntungan adalah perusahaan yang bergerak di sektor *infrastructure* yaitu PT. Steady Safe Tbk yang tertinggi dan PT. Bakrie Telecom Tbk yang terendah.

Untuk variabel laba / rugi perusahaan (PROFIT), opini audit (OPINI), dan ukuran KAP (SIZE) menggunakan skala *dummy* dilakukan statistik deskriptif terpisah menggunakan *descriptive frequency* yang bisa dilihat dilampiran pada table 4. Variabel Laba / rugi perusahaan (PROFIT) menunjukkan bahwa dari 117 sampel perusahaan ada 84 perusahaan (71,8%) yang menghasilkan laba (*dummy* = 1) dan 33 perusahaan (28,2%) sisanya tidak menghasilkan laba atau rugi (*dummy* = 0).

Variabel Opini Audit (OPINI) menunjukkan bahwa dari 117 sampel perusahaan ada 108 perusahaan (92,3%) yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion* (*dummy* = 1) dan ada 9 perusahaan (7,7%) yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (*dummy* = 0).

Variabel ukuran KAP (SIZE) menunjukkan bahwa dari 117 sampel perusahaan ada 37 perusahaan (31,6%) yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big four* (*dummy* = 1) dan ada 80 perusahaan (68,4%) yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *non big four* (*dummy* = 0).

Hak milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji Asumsi Klasik

Tabel 5

Ikhtisar Hasil Penelitian Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig > 0,05	0,050	Lolos uji normalitas
Heteroskedastisitas			
Umur Perusahaan (AGE)	Sig > 0,05	0,885	Lolos uji heteroskedastisitas
Profitabilitas (ROA)	Sig > 0,05	0,212	Lolos uji heteroskedastisitas
Laba/Rugi Perusahaan (PROFIT)	Sig > 0,05	0,860	Lolos uji heteroskedastisitas
Opini Audit (OPINI)	Sig > 0,05	0,712	Lolos uji heterokedastisitas
Ukuran KAP (SIZE)	Sig > 0,05	0,267	Lolos uji heteroskedastisitas
Multikolinearitas			
Umur Perusahaan (AGE)	VIF < 10 Tolerance > 0.1	1,105 0,905	Lolos uji multikolinearitas
Profitabilitas (ROA)	VIF < 10 tolerance > 0.1	1,460 0,685	Lolos uji multikolinearitas
Laba/Rugi Perusahaan (PROFIT)	VIF < 10 tolerance > 0.1	1,297 0,771	Lolos uji multikolinearitas
Opini Audit (OPINI)	VIF < 10 tolerance > 0.1	1,388 0,720	Lolos uji multikolinearitas
Ukuran KAP (SIZE)	VIF < 10 tolerance > 0.1	1,077 0,928	Lolos uji multikolinearitas
Autokorelasi	du < d < 4-du	1,7883 < 2,010 < 2,2117	Lolos uji autokorelasi

Source : IBM SPSS Statistic 20 output lampiran 5

Hasil pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut :

- a. Uji **Normalitas**, hasil pengujian normalitas pada tabel 5 menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memperoleh Asymp. Sig (2-tailed) 0,050 = nilai  $\alpha$  (0.05) berarti data tidak berdistribusi normal. Tetapi menurut Bowerman. et al (2014:278) data dapat dikatakan

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





normal apabila sampel yang digunakan setidaknya berjumlah minimum 30 sampel. Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti sebanyak 117 sampel. Sehingga model regresi dapat dikatakan layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

- b. **Uji Heterokedastisitas**, pengujian ini dilakukan menggunakan uji *glejser*. Hasil pengujian heterokedastisitas pada table 5 menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.
- c. **Uji Autokorelasi**, pengujian autokorelasi dilakukan dengan *Durbin Watson*. Hasil uji pada tabel 5 menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,010 yang kemudian akan dibandingkan dengan  $du$  dan  $dl$ . Dari hasil perbandingan diketahui bahwa 2,010 berada diantara nilai  $du$  sebesar 1,7883 dan  $4-du$  yaitu 2,2117, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.
- d. **Uji Multikolinieritas**, pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Hasil pengujian pada tabel 5 pada lampiran menunjukkan bahwa nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi (tidak terjadi multikolinieritas).

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6**  
**Ikhtisar Hasil Uji F, Uji t dan Uji Koefisien Determinasi**

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	Sig < 0,05	0,002	Seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay
Uji t	Kriteria	Hasil	Keterangan
Umur Perusahaan (AGE)	Sig (1-tailed) < 0.05	0,4575	Tidak terdapat cukup bukti Umur Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Profitabilitas (ROA)	Sig (1-tailed) < 0.05	0,0585	Tidak terdapat cukup bukti Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Laba/Rugi Perusahaan (PROFIT)	Sig (1-tailed) < 0.05	0,429	Tidak terdapat cukup bukti Laba Perusahaan cenderung memperpendek <i>audit delay</i> .
Opini Audit (OPINI)	Sig (1-tailed) < 0.05	0,091	Tidak terdapat cukup bukti Opini audit <i>unqualified</i> cenderung memperpendek <i>audit delay</i> .
Ukuran KAP (SIZE)	Sig (1-tailed) < 0.05	0.0035	Terdapat cukup bukti Ukuran KAP <i>big four</i> cenderung memperpendek <i>audit delay</i> .
Uji Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,121	Sebesar 12,1% <i>audit delay</i> dijelaskan oleh variabel –



			variabel independen.
--	--	--	----------------------

Source : IBM SPSS Statistic 20 output lampiran 6

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan seperti yang di tunjukkan pada table 6, diperoleh bahwa hasil *sig-F* adalah 0.002 . Hasil uji  $F < 0,05$  ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay* atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*

Pada tabel 6 pada lampiran, hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji t) diperoleh sebagai berikut:

- a. Nilai *Sig.* variabel AGE menunjukkan angka  $0.4575 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- b. Nilai *Sig.* variabel ROA menunjukkan angka  $0.0585 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- c. Nilai *Sig.* variabel PROFIT menunjukkan angka  $0,429 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti laba perusahaan cenderung memperpendek *audit delay*.
- d. Nilai *Sig.* variabel OPINI menunjukkan angka  $0,091 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti opini audit *unqualified* cenderung memperpendek *audit delay*.
- e. Nilai *Sig.* variabel SIZE menunjukkan angka  $0,0035 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti Ukuran KAP *big four* cenderung memperpendek *audit delay*.

Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 6 menunjukkan dalam model summary besarnya adjusted  $R^2$  adalah 0,121, hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay* dapat dijelaskan sebesar 12,1% oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t pada table 6 dapat dilihat bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian puspatama (2014) dan Kuswanto dan Manaf (2015). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang baru berdiri maupun lama berdiri tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Kondisi ini dapat dikarenakan bahwa penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tidak didasari atas lama atau baru perusahaan itu berdiri. Apabila perusahaan memiliki sistem manajemen yang baik, serta staf akuntan yang kompeten yang mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik, maka hal tersebut akan sangat membantu auditor dalam pelaksanaan audit, sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya. Jika dikaitkan dengan *signaling theory*, dimana menjelaskan bahwa umur perusahaan yang sudah lama dapat memberikan sinyal yang baik bagi para pengambil keputusan antara lain investor dibanding dengan perusahaan baru. Tetapi dalam penelitian ini perusahaan yang lama ataupun baru berdiri tidak menjamin menyelesaikan audit serta menyampaikan laporan keuangan lebih cepat. Bisa saja perusahaan yang baru berdiri tersebut merupakan suatu merger ataupun akuisisi dari perusahaan yang telah lama exist di pasar modal sehingga perusahaan tersebut pun dapat menyelesaikan proses audit yang cepat dan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu yang sejalan dengan *compliance theory*. Oleh karena itu, umur perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya tolak ukur dalam lama atau tidak lamanya penyelesaian audit dalam proses audit yang dilakukan oleh auditor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Kuswanto dan Manaf (2015) dan juga Tiono dan Jogi (2013). Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,0585 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, variabel profitabilitas yang diukur menggunakan indikator rasio *return on assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah maupun tinggi cenderung melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, laporan keuangan cenderung ingin dipublikasikan dengan cepat karena perusahaan ingin segera memberikan *good news* kepada para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan para pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan akan membantu proses audit yang dilaksanakan oleh auditor seperti memudahkan auditor meminta data untuk pengambilan sampel dan bukti audit yang diperlukan selama proses audit berlangsung sehingga proses audit tidak membutuhkan waktu yang lama.

Ketika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang rendah atau bahkan rugi, maka perusahaan cenderung akan menunda proses publikasi laporan keuangannya karena perusahaan menganggap hal tersebut sebagai *bad news* bagi para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan para pemegang saham. Sementara itu, auditor akan melakukan pengujian materialitas yang lebih ketat karena dikhawatirkan terjadi salah saji yang material atau terjadinya tindak kecurangan yang dilakukan dengan sengaja dalam perusahaan. Perusahaan akan cenderung mempersulit auditor dalam memperoleh sampel dan bukti audit (pembatasan ruang lingkup). Pembatasan ruang lingkup yang dapat dilakukan oleh klien, seperti menolak untuk memperkenalkan auditor melakukan konfirmasi piutang dan hutang, menolak untuk menandatangani surat representasi klien, menolak untuk memberi auditor akses ke catatan rapat dewan komisaris, perjanjian yang terlalu lamban untuk melakukan prosedur audit yang dianggap penting oleh auditor, dan catatan klien tidak memadai untuk dilakukan audit. Dengan demikian, proses audit yang dilakukan oleh auditor lebih lama terkait dengan kompetensi bukti audit dan mengakibatkan terjadinya *audit delay*. Jika dikaitkan dengan *signalling theory*, dimana pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung untuk dipercepat dan berita buruk cenderung untuk ditunda. Hal ini dikarenakan para manajer sebagai agen ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para investor sehingga akan dipercaya untuk mengelola perusahaan untuk periode jangka panjang, disamping harapan adanya kompensasi berupa saham atau bonus kas atas kinerja mereka. Sementara itu, berdasarkan *compliance theory* dimana tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan yang *go public* telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam peraturan BAPEPAM No : KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan. Dalam *compliance theory*, perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, selain menjadi suatu kewajiban, laporan keuangan juga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, profitabilitas tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya tolak ukur dalam lama atau tidak lamanya penyelesaian audit dalam proses audit yang dilakukan oleh auditor.

Laba / Rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa laba / rugi perusahaan tidak mampu mempengaruhi *audit delay*. Hal ini sesuai dengan penelitian Novit (2016) dan Hersugondo dan Kartika (2013). Pengaruh yang tidak signifikan diduga akibat adanya prosedur audit yang harus dijalankan oleh auditor. Prosedur audit untuk perusahaan yang mengungkapkan rugi, tidak dibedakan dengan perusahaan yang mengungkapkan laba, Perusahaan yang mengungkapkan laba maupun rugi tetap ingin menyampaikan laporan keuangan ke publik dengan cepat dan mematuhi peraturan yang ada dimana hal ini sejalan dengan *compliance theory*

Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa opini audit *unqualified* cenderung memperpendek *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti, Ekawati dan Sugara (2015) juga Tiono dan Jogi (2013) yang menyatakan Opini auditor tidak berpengaruh terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan karena proses pemberian pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan merupakan tahap yang paling akhir dilakukan sehingga jenis apapun opini yang diberikan tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Jika dikaitkan dengan *signaling theory* opini yang diberikan auditor dapat mempengaruhi respon dari para pengguna laporan keuangan perusahaan. Perusahaan

1. Ditayang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang mendapatkan pendapat *unqualified* merupakan suatu *good news* bagi perusahaan sehingga perusahaan ingin secepatnya *good news* ini sampai kepada para pengguna laporan keuangan guna mengambil suatu keputusan dan proses audit yang dilakukan auditor akan diselesaikan dengan cepat dan laporan keuangan di publikasikan tepat waktu. Perusahaan yang mendapatkan pendapat selain *unqualified* juga cenderung melaporkan laporan auditnya secara tepat waktu. Walaupun melewati proses negosiasi dan pembahasan intensif antara klien dan auditor atas opini selain *unqualified* memang dapat terjadi, namun komunikasi negatif tersebut cenderung tidak menghabiskan waktu terlalu lama sehingga perusahaan yang mendapatkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian juga akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu dimana sejalan dengan *compliance theory*. Oleh karena itu, opini auditor tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya tolak ukur dalam lama atau tidak lamanya penyelesaian audit dalam proses audit yang dilakukan oleh auditor.

Ukuran KAP *big four* cenderung berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa ukuran KAP cenderung berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan Puspitasari dan Sari (2012) yang menyatakan, ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik seperti KAP *big four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. KAP *big four* memperoleh insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan KAP *non big four*. Jika dikaitkan dengan *signaling theory* perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* merupakan suatu *good news* karena laporan yang dihasilkan memiliki *kredibilitas* yang tinggi. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP *big four* mempertahankan reputasinya. Sehingga laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* akan memperpendek *audit delay* di bandingkan *non big four*. Dengan demikian, perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan lebih mematuhi peraturan yang ada dengan menyelesaikan laporan audit dengan cepat dan perusahaan dapat menyampaikan laporan audit tepat waktu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab – bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *mining* dan *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut :

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa laba perusahaan cenderung memperpendek *audit delay*.
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa opini audit *unqualified* cenderung memperpendek *audit delay*.
5. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran KAP *big four* cenderung memperpendek *audit delay*.

### Saran

Mengingat bahwa penelitian tidak terlepas dari adanya keterbatasan-keterbatasan, yaitu periode waktu hanya tiga tahun, variabel yang digunakan adalah 5 variabel independen dan sampel yang digunakan hanya perusahaan *Mining* dan *Infrastructure*, maka penulis hendak memberikan beberapa saran perbaikan untuk kedepannya bagi penelitian-penelitian selanjutnya yaitu :

- a. Penelitian dapat menggunakan variabel moderating untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.
- b. Melihat masih rendahnya nilai koefisien determinasi, untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel independen, seperti ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *audit delay*.





- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan penelitian sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk, dorongan dan semangat dari banyak pihak yang membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dra. Yustina Triyani, M.M., M.Ak. selaku dosen pembimbing, keluarga, teman-teman serta para dosen yang telah mengajar penulis di kampus Kwik Kian Gie School of Business.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Pasar Modal. 2011. *Peraturan Nomor X.K.2. Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011.
- Bowerman, Bruce. L., Richard T.O. Connell., Emilys S. Murphee. 2014. *Business Statistics in Practice*. New York: McGraw- Hill
- Bursa Efek Indonesia . 2004. *Peraturan No 1-H tentang sanksi*, Peraturan nomor I-HKEP-307/BEJ/07-2004.
- Damayanti ,Elisabeth Ria ,Rika Kharlina Ekawati., dan Kathryn Sugara. 2015. *Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Lamanya Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.
- Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J., Chad J Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*, 14<sup>th</sup> edition. Boston: Pearson Education.
- Givoly, D., dan Palmon, D. 1982. *Timeliness of Annual Earnings Announcement Some Empirical Evidence*. The Accounting Review. Vol LVII. No.3.
- Harian Ekonomi Neraca. 2015. *Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan*, <http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan>. diakses Tanggal 15 Oktober 2016.
- Harian Kompas. 2016. *Bursa Hentikan Sementara Perdagangan 18 Emiten*, <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/07/01/140000226/Bursa.Hentikan.Sementara.Perdagangan.18.Emiten>. diakses Tanggal 15 Oktober 2016.
- Hedy Kuswanto, Sodikin Manaf. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)*. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi. Vol.22, No.38.
- Hersugondo dan Andi Kartika. 2013. *Prediksi Probabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya*, Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi. Oktober. No.35. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank. Semarang.
- <http://www.idx.co.id/>  
<http://www.ojk.go.id/id/>  
<http://www.sahamok.com/>
- Indra, Novelia Sagita dan Dicky Arisudhana . 2012. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2010)*. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Investasi kontan online. 2014. *Ini dia 49 Emiten yang Kena Sanksi di BEI*, <http://investasi.kontan.co.id/news/ini-dia-49-emiten-yang-kena-sanksi-bei>. diakses Tanggal 15
- Laksono, Firman Dwi dan Dul Mu'id. 2014. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3, No.4.
- Liputan 6. 2016. *Belum Sampaikan Laporan Keuangan Tahunan, BEI Beri Sanksi ke Emiten*, <http://bisnis.liputan6.com/read/2532990/belum-sampaikan-laporan-tahunan-bei-beri-sanksi-ke-63-emiten>. diakses Tanggal 15 Oktober 2016.
- Market bisnis. 2015. *BEI Suspensi 6 Emiten*. BORN, BUMI, BRAU Termasuk, <http://market.bisnis.com/read/20150630/192/448571/bei-suspensi-6-emiten.-born-bumi-brau-termasuk>. diakses Tanggal 15 Oktober 2016.
- Modugu, Prince Kennedy et al. 2012. *Determinants of Audit Delay in Negerian Companies: Empirical Evidence*. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 3, No.6.
- Novit, Febrina Lourentya . 2016. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*. *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3.
- Prabowo, P.P.T. dan Marsono. 2013. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2, No.1.
- Puspatama, Amanda. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, November Vol 9, No.1.
- Rachmat Saleh . 2004. *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Tiono Ivena dan Yulius Jogi. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia*. *Business Accounting Review*, Volume II.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang *Pasar Modal*. 10 November 1995. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64. Jakarta.
- Wolk, et al. 2016. *Accounting Theory: Conceptual Issues in Political and Economic Environment*. Edisi 9, Sage Publication.

## LAMPIRAN

**Tabel 1**

**Daftar Nama dan Kode Perusahaan yang terpilih menjadi sampel**

Sektor	No	Kode Saham	Nama Perusahaan
<i>Mining</i>	1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
	2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
	3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
	4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
	5	DKFT	Central Omega Resources Tbk
	6	ELSA	Elnusa Tbk
	7	PKPK	Perdana Karya Perkasa
	8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
	9	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk



	10	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
	11	TINS	Timah (Persero) Tbk
<i>Infrastructure</i>	12	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
	13	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
	14	BALI	bali towerindo sentra Tbk
	15	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
	16	CASS	Cardig Aero Services Tbk
	17	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
	18	CTTH	Citatah Tbk
	19	EXCL	XL Axiata Tbk
	20	FREN	Smartfren Telecom Tbk
	21	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
	22	INDX	Tanah Laut Tbk
	23	ISAT	Indosat Tbk
	24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
	25	LAPD	Leyand International Tbk
	26	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
	27	META	Nusantara Infrastructure Tbk
	28	MITI	Mitra Investindo Tbk
	29	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
	30	SAFE	Steady Safe Tbk
	31	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
	32	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
	33	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
	34	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
	35	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
	36	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
	37	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
	38	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
	39	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	140.529	23.698		5.930	.000
AGE	-.070	.252	-.044	-.278	.782
ROA	54.578	42.086	.781	1.297	.198
PROFIT	-31.284	16.302	-.550	-1.919	.058
OPINI	-34.186	25.016	-.356	-1.367	.175
SIZE	-11.831	8.586	-.215	-1.378	.171
DT1	-45.661	31.904	-.841	-1.431	.156
DT2	-64.545	30.529	-1.188	-2.114	.037
AGE_DT1	.109	.365	.064	.299	.765
ROA_DT1	-57.684	60.554	-.180	-.953	.343
PROFIT_DT1	34.146	20.006	.562	1.707	.091
OPINI_DT1	18.217	30.777	.328	.592	.555
SIZE_DT1	3.427	12.364	.041	.277	.782
AGE_DT2	.100	.365	.060	.273	.786
ROA_DT2	-73.590	42.939	-.992	-1.714	.090
PROFIT_DT2	36.870	18.631	.572	1.979	.051
OPINI_DT2	37.429	29.693	.669	1.261	.210
SIZE_DT2	-7.423	12.362	-.088	-.600	.550

a. Dependent Variable: AUDEL

**Tabel 3**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDEL	117	17	161	79.36	25.718
AGE	117	4	93	25.44	16.041
ROA	117	-3.583004	.485852	-.01156366	.368108584
Valid N (listwise)	117				

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Frekuensi**

Variabel Laba / rugi perusahaan

PROFIT				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	33	28.2	28.2	28.2
Valid 1	84	71.8	71.8	100.0
Total	117	100.0	100.0	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





**Variabel Opini Auditor**

**OPINI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	9	7.7	7.7	7.7
Valid 1	108	92.3	92.3	100.0
Total	117	100.0	100.0	

**Variabel Ukuran KAP**

**SIZE**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	80	68.4	68.4	68.4
Valid 1	37	31.6	31.6	100.0
Total	117	100.0	100.0	

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	23.59133293
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.357
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**b. Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.079	7.884		2.166	.032
	AGE	-.015	.106	-.014	-.145	.885
	ROA	6.656	5.305	.142	1.255	.212
	PROFIT	.722	4.072	.019	.177	.860
	OPINI	-2.634	7.115	-.041	-.370	.712
	SIZE	4.009	3.592	.108	1.116	.267

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_1

**c. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398 <sup>a</sup>	.159	.121	24.117	2.010

a. Predictors: (Constant), SIZE, PROFIT, AGE, OPINI, ROA

b. Dependent Variable: AUDEL

**d. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	96.864	10.925		8.867	.000		
	AGE	-.016	.147	-.010	-.107	.915	.905	1.105
	ROA	-11.609	7.351	-.166	-1.579	.117	.685	1.460
	PROFIT	-1.009	5.642	-.018	-.179	.858	.771	1.297
	OPINI	-13.240	9.859	-.138	-1.343	.182	.720	1.388
	SIZE	-13.581	4.977	-.247	-2.729	.007	.928	1.078

a. Dependent Variable: AUDEL

**Tabel 6**

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Hasil Uji F, Uji t, dan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

a. Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12167.008	5	2433.402	4.184	.002 <sup>b</sup>
	Residual	64559.915	111	581.621		
	Total	76726.923	116			

a. Dependent Variable: AUDEL

b. Predictors: (Constant), SIZE, PROFIT, AGE, OPINI, ROA

b. Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.864	10.925		8.867	.000
	AGE	-.016	.147	-.010	-.107	.915
	ROA	-11.609	7.351	-.166	-1.579	.117
	PROFIT	-1.009	5.642	-.018	-.179	.858
	OPINI	-13.240	9.859	-.138	-1.343	.182
	SIZE	-13.581	4.977	-.247	-2.729	.007

a. Dependent Variable: AUDEL

c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 <sup>a</sup>	.159	.121	24.117

a. Predictors: (Constant), SIZE, PROFIT, AGE, OPINI, ROA